

Persepsi Masyarakat Kelurahan Ogan Baru terhadap Kebijakan Vaksinasi Covid-19 Tahun 2021

Sandra Melinda ¹, Novia Kencana ², Amaliatulwalidain ³

^{1,2,3} Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Pemerintahan dan Budaya, Universitas Indo Global Mandiri

Jl Jendral Sudirman No.629 KM. 4 Palembang

E-mail: 2018610042@students.uigm.ac.id

ABSTRAK

Kebijakan Vaksinasi Covid-19 merupakan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah setelah adanya wabah penyakit menular yang menyerang Indonesia yaitu *Coronavirus Disease* dengan diterbitkannya Undang-Undang Nomor 4 tahun 1984 tentang Wabah Penyakit Menular (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 1984 Nomor 20 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3237). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Persepsi Masyarakat Kelurahan Ogan Baru terhadap Kebijakan Vaksinasi Covid-19 Tahun 2021. Metode yang digunakan adalah Metode kualitatif dengan melihat Fenomena secara lebih jelas dan mendalam sesuai dengan apa yang terjadi dan berkembang pada situasi sosial. Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, kuesioner atau angket dan dokumentasi. Menggunakan teori persepsi Bimo Walgito, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Persepsi Masyarakat Kelurahan Ogan Baru terhadap kebijakan vaksinasi covid-19 tahun 2021 sudah Cukup baik hal ini dapat dilihat dari pengetahuan masyarakat dimana masyarakat sudah banyak yang mengetahui akan vaksinasi covid-19, Penerimaan masyarakat sudah banyak yang menyetujui pelaksanaan vaksinasi covid-19, hanya saja terdapat kendala di dalam pelaksanaan vaksinasi yaitu kepercayaan masyarakat akan kandungan didalam vaksin halal atau tidanya untuk digunakan.

Kata Kunci : Persepsi, Masyarakat Ogan Baru, Kebijakan Vaksinasi Covid-19

ABSTRACT

The Covid-19 Vaccination Policy is a policy issued by the Government after the outbreak of an infectious disease that attacked Indonesia, namely the Coronavirus Disease with the issuance of Law Number 4 of 1984 concerning Outbreaks of Infectious Diseases (State Gazette of the Republic of Indonesia of 1984 Number 20, Supplement to the State Gazette of the Republic of Indonesia Number 3237). The purpose of this study is to find out how the Ogan Baru Village Community Perceptions of the Covid-19 Vaccination Policy in 2021. The method used is a qualitative method by looking at the phenomenon more clearly and in depth according to what is happening and developing in social situations. The data collection used is Observation, Interview, Questionnaire or Questionnaire and Documentation. Using Bimo Walgito's Perception theory, the results of this study show that the community's perception of the new Ogan Village towards the 2021 Covid-19 Vaccination Policy is good enough, this can be seen

from the knowledge of the community where many people already know about the covid-19 vaccination, public acceptance has been many agree with the implementation of the covid-19 vaccination, it's just that there are obstacles in the implementation of the vaccination, namely public trust in the content in the halal vaccine or not for use.

Keywords: Perception, Ogan Baru Society, Covid-19 Vaccination Policy

1. PENDAHULUAN

Virus Covid-19 ini menjadi permasalahan yang serius yang dihadapi seluruh dunia bahkan telah memasuki Indonesia. pada bulan Maret 2020, terhitung 25 maret, total 414.179 kasus yang sudah di konfirmasi telah dilaporkan, beserta 18.440 kematian (CFR 4,4%) dimana 192 Negara atau wilayah sudah melaporkan kasus tersebut. Di dalam kasus ini terdapat petugas kesehatan yang dilaporkan terinfeksi virus corona (Direktorat Jenderal Pencegahan dan pengendalian penyakit) [1].

Virus tersebut dengan mudahnya masuk ke tubuh manusia serta dapat mengakibatkan manusia mengidap sakit sampai pada kematian, Berdasarkan bukti ilmiah, Covid-19 bisa menular dari manusia ke manusia melalui Percikan batuk atau bersin (*droplet*), tidak melalui udara, orang yang sangat berisiko tertular penyakit tersebut merupakan orang yang kontak erat dengan pasien Covid-19 termasuk yang merawat pasien Covid-19 (Direktorat Jenderal Pencegahan dan pengendalian penyakit [2].

Penyebaran virus yang begitu cepat, sehingga banyak kebijakan yang telah dilakukan pemerintah indonesia untuk meminimalisir tingginya penyebaran Virus Covid-19. Pemerintah sangat serius mengatasi Virus tersebut, Sehingga ada beberapa kebijakan yang pemerintah lakukan untuk

menyelesaikan persoalan penyakit menular ini. Sejak munculnya virus tersebut memunculkan beberapa kebijakan yang dilakukan pemerintah yaitu: 1) Undang-undang nomor 4 Tahun 1984 tentang Wabah Penyakit Menular (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 1984 nomor 20, Tambahan lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3237), 2) Peraturan Presiden (PERPRES) Nomor 99 tahun 2020 tentang pengadaan vaksin dan pelaksanaan Vaksinasi dalam rangka penanggulangan pandemi *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19), 3) Peraturan Menteri kesehatan republik Indonesia Nomor 10 tahun 2021 tentang pelaksanaan Vaksinasi dalam rangka Penanggulangan Pandemi *Coronavirus Disease* (COVID-19), 4) Keputusan Walikota Palembang Nomor 2/KPTS/DINKES/2021 tentang Penunjukan Tim Komunikasi dukungan Pelaksanaan Vaksinasi *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) Kota Palembang.

Setelah munculnya Kebijakan Vaksinasi dari Pemerintah terdapat banyak tanggapan dan opini dari masyarakat, tanggapan-tanggapan tersebut memunculkan banyak reaksi mulai dari yang negatif ataupun positif dengan Kebijakan Pelaksanaan Vaksinasi.

Banyak tanggapan-tanggapan yang terjadi masyarakat Ogan Baru Masyarakat kurang menyakini akan

keamanan dan kemanjuran dari vaksin tersebut sehingga mereka meragukan kehalalan dari vaksin dengan tidak melakukan Vaksinasi Covid-19 yang sudah ditetapkan Pemerintah, serta banyaknya masyarakat yang masih percaya tentang adanya Hoax yang tersebar melalui media sosial yang memberitakan bahayanya Vaksinasi Covid-19.

Tercatat jumlah masyarakat Ogan Baru yang telah melakukan vaksin Covid-19 dari bulan maret 2021 hingga Oktober 2021 Laki laki berjumlah 1.843 orang sedangkan Perempuan Berjumlah 1.290 orang, dengan jumlah keseluruhan masyarakat yang melakukan Vaksinasi Covid-19 sebanyak 3.133 orang

Tabel 1. Jumlah Masyarakat Vaksinasi

Bulan	Perempuan	Laki-Laki	Jumlah
Maret	33 orang	25 orang	58 orang
April	177 orang	119 orang	296 orang
Mei	19 orang	20 orang	39 orang
Juni	10 orang	18 orang	28 orang
Juli	391 orang	282 orang	673 orang
Agustus	116 orang	136 orang	252 orang
September	613 orang	382 orang	995 orang
Oktober	484 orang	308 orang	792 orang
Total	1.290 orang	1.843 orang	3.133 orang

Sumber: Dokumen Puskesmas Kertapati, 2021

Sedangkan data jumlah masyarakat Kelurahan Ogan Baru 18.318 Jiwa.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Ogan Baru

Perempuan	Laki-Laki
10098	8220
Total	18.318

Sumber: Dokumen Dinkes, 2020

Berdasarkan fenomena dilapangan menunjukan bahwa masyarakat memiliki persepsi berbeda beda terhadap kebijakan vaksinasi covid-19, Penulis berfokus kepada salah satu RT di Kelurahan Ogan Baru yaitu RT 34 dengan jumlah Penduduk 225 Jiwa dari 70 KK, dimana masyarakat RT 34 masih kurang peduli dengan kebijakan vaksinasi yang dilakukan pemerintah dari beberapa kali pihak Pelaksana vaksinasi covid-19 yaitu pihak Puskesmas Kertapati melaksanakan Vaksinasi massal di kelurahan ogan baru masih kurang minatnya masyarakat untuk melakukan Vaksinasi dengan sedikitnya masyarakat mendaftarkan diri pada saat pelaksanaan vaksinasi serta belum siapnya masyarakat untuk melakukan Vaksinasi covid-19.

Mereka menganggap akan ada efek samping setelah di Vaksin bukan nya menjaga imun tubuh tetapi memperburuk daya tahan tubuh yang akan memunculkan penyakit baru di dalam tubuh. Mereka mempertanyakan seberapa efektifkah penggunaan vaksin tersebut termasuk aspek kehalalannya meskipun Vaksin tersebut sudah dikatakan halal oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), masih banyaknya masyarakat yang belum paham apa sebenarnya manfaat dilakukannya vaksinasi covid-19 tersebut.

Ada beberapa kendala yang dihadapi pihak Puskesmas melakukan

Vaksinasi Covid-19 di Kelurahan Ogan Baru:

1. Kurangnya Pemahaman masyarakat terhadap Kebijakan Vaksinasi Covid-19.
2. Mudah Percaya berita hoax bahaya Vaksin.
3. Tanggapan masyarakat terhadap kebijakan vaksinasi covid-19 berbeda-beda.

Perkembangan internet serta pengetahuan informasi terkini memberikan dukungan tentang jumlah informasi. Penyebaran informasi yang tidak benar bisa mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap vaksinasi covid-19. Berdasarkan latar belakang tersebut maka yang menjadi fokus penelitian ini yaitu: Persepsi Masyarakat kelurahan Ogan Baru terhadap kebijakan Vaskinasi Covid-19.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut (Walgito 2005:100). [3] Persepsi merupakan pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diinderanya sehingga merupakan sesuatu yang berarti, serta merupakan respon yang integrated dalam diri individu [3]. Persepsi memiliki faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor fungsional, unsur Struktural, faktor situasional dan faktor Pribadi [4]. Persepsi tidak berusaha untuk mencari kebenaran dalam sebuah situasi, melainkan konsep persepsi ini hanya memberikan penafsiran unik yang dimiliki setiap sudut pandang individu[5].

Menurut Jafar, (2019:21). Persepsi merupakan proses

pengorganisasian serta proses penafsiran atau penginterpretasian seseorang terhadap stimulus yang dipengaruhi oleh berbagai pengetahuan, keinginan serta pengalaman yang relevan terhadap stimulasi yang dipengaruhi sikap manusia dalam menentukan tujuan hidupnya[6].

Koentjaraningrat mengartikan bahwa masyarakat adalah kesatuan hidup bersama yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identitas yang sama [7].

Paul B. Horton dan Chester L. Hunt, masyarakat sebagai kumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama, tinggal di suatu wilayah tertentu, mempunyai kebudayaan sama serta melakukan sebagian besar kegiatan di dalam kelompok tersebut [5].

Kebijakan merupakan suatu aktifitas pemahaman manusia terhadap pemecahan masalah, kebijakan tersebut di buat agar bisa membuat solusi akan permasalahan manusia yang beraneka-ragam[8]. Kebijakan mencakup pertanyaan: *what, why, who, where*, dan *how*. Semua pertanyaan itu menyangkut tentang masalah yang dihadapi[9]. Vaksin merupakan produk biologi yang memiliki antigen yang bila diberikan kepada manusia hendak secara aktif meningkatkan imunitas khusus terhadap penyakit tertentu [10].

Terdapat enam jenis vaksin yang digunakan di Indonesia [11]

1. Vaksin Merah Putih, merupakan produk vaksin dalam negeri yaitu hasil kerjasama BUMN PT. Bio

Farma (Persero) dengan Lembaga Eijkman serta perusahaan asal *China Sinovac Biotech*.

2. AstraZeneca, pengujian yang dilakukan oleh AstraZeneca serta Oxford University mengatakan bahwa efisiensi rata-rata produksi vaksin virus corona ialah 70%. Vaksin AstraZeneca dianggap mudah bila dikeluarkan dikarenakan tidak perlu disimpan di suhu yang sangat dingin.
3. *China National Pharmaceutical Group Corporation (Sinopharm)*, vaksin tersebut menggunakan metode inaktivasi virus, metode tersebut merupakan cara klasik untuk memproduksi vaksin, virus yang terbunuh masih bersifat imunogenik, bisa diidentifikasi melalui sistem imunitas tubuh manusia, memicu respons imunitas dan dengan hal tersebut menghasilkan antibodi.
4. Moderna, merupakan vaksin Mrna yang telah terbukti sangat efektif dalam mencegah gejala penyakit Covid-19. Vaksin Mrna-1273 merupakan vaksin yang sudah diuji coba, terkontrol plasebo, terstratifikasi, tersamar ganda serta fase 3 yang sedang berlangsung.
5. Pfizer Inc and BioNTech, merupakan vaksin messenger RNA (Mrna) yang memiliki komponen sintesis, atau yang diproduksi secara kimiawi serta komponen yang diproduksi secara enzimatik dari zat yang ada secara alami seperti protein.
6. Sinovac Biotech Ltd, yang sering disebut patogen tidak aktif yang

dibuat melalui menumbuhkan seluruh virus di laboratorium lalu membunuhnya [12].

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Persepsi [3] yang menggunakan 3 indikator Persepsi:

1. Objek yang dipersepsi, Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, namun juga bisa datang melalui dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor, Tetapi sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu.
2. Alat Indera syaraf dan pusat susunan Syaraf, Alat indera atau reseptor ialah alat untuk menerima stimulus, namun disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, adalah otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon di butuhkan syaraf motoris.
3. Perhatian, Untuk menyadari ataupun untuk melaksanakan persepsi diperlukan adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka melaksanakan persepsi. Perhatian tersebut pemusatan ataupun konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna dari sejumlah individu maupun sekelompok orang yang asalnya dari masalah sosial atau kemanusiaan[13]. Sedangkan pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan Fenomenologi dengan melihat fenomena secara lebih luas dan mendalam sesuai dengan apa yang terjadi dan berkembang pada situasi sosial dengan melihat Persepsi Masyarakat Kelurahan Ogan Baru terhadap Kebijakan Vaksinasi Covid-19.

Sumber data pada penelitian ini menggunakan jenis data primer yaitu data diperoleh melalui wawancara dengan pegawai Puskesmas Kertapati dan wawancara dan penyebaran google form ke Masyarakat Kelurahan Ogan Baru, sedangkan data Sekunder melalui dokumen-dokumen, buku-buku teori, jurnal ilmiah dan artikel. Adapun teknik analisis data dengan cara mengumpulkan data lapangan dari berbagai sumber, dari jurnal, dan buku yang mencakup tentang suatu konsep atau teori ataupun pendapat yang menyangkut tentang Persepsi Masyarakat terhadap Kebijakan Vaksinasi Covid-19.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketika adanya suatu Kebijakan baru maka akan memunculkan Pandangan atau reaksi di masyarakat yang salah satunya Persepsi. Dimana Persepsi untuk melihat Tanggapan masyarakat terhadap suatu kebijakan

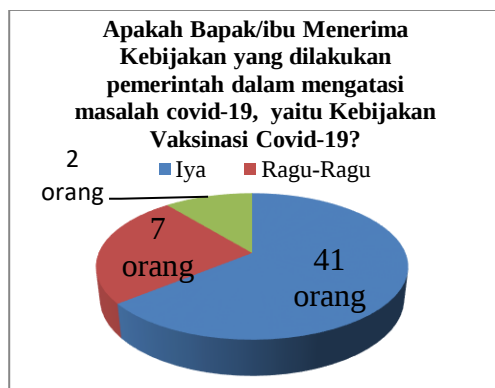
yang dilakukan Pemerintah. Masyarakat memiliki persepsi berbeda-beda terhadap kebijakan vaksinasi covid-19. Kebijakan yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi Covid-19 melalui Penyuntikan vaksinasi tidak mudah diterima oleh masyarakat terdapat banyak tanggapan dan opini dari masyarakat, tanggapan-tanggapan tersebut memunculkan beberapa reaksi mulai dari yang Negatif ataupun Positif.

Objek yang dipersepsi dalam Penelitian ini terkait dengan Kebijakan, ataupun Program dari Vaksinasi covid-19 yang akan dilihat bagaimana bentuk dari kebijakan tersebut, isi kebijakan tersebut apakah sudah diketahui oleh masyarakat, apakah sudah diterima oleh masyarakat dan bagaimana keyakinan masyarakat akan vaksinasi tersebut. suatu kebijakan akan dilaksanakan dengan baik jika masyarakat mengetahui kebijakan apa yang diberikan oleh pemerintah dimana dalam pelaksanaan kebijakan tersebut harus ada orang-orang penting dalam menyampaikannya dimana antara Pemerintah Kota Palembang dan pegawai puskesmas serta pegawai puskesmas dengan masyarakat harus terjalin dengan baik dan efektif. di setiap kebijakan harus adanya penyampaian informasi mengenai suatu kebijakan serta kejelasan Kebijakan yang dilakukan pemerintah, terdapat beberapa Sub dalam Indikator tersebut salah-satunya 1. Substansi Kebijakan Vaksinasi Covid-19, Pada sub tersebut peneliti ingin mengetahui seberapa jauh masyarakat mengetahui tentang Kebijakan Vaksinasi, dengan memberikan Pertanyaan, Apakah Masyarakat mengetahui apa itu Kebijakan Vaksinasi Covid-19.



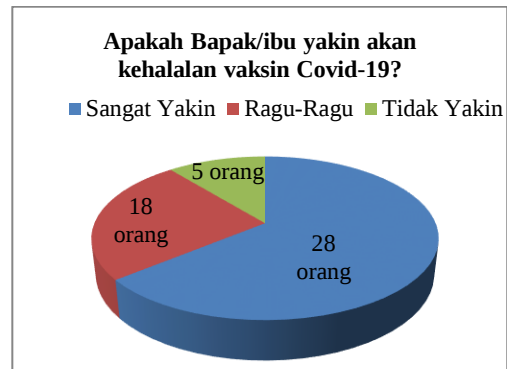
Gambar 1. Hasil *Google Form* Pengetahuan
Sumber: Diolah Penulis, 2022

Hasil *google form* terdapat 50 responden menjawab mengetahui Kebijakan Vaksinasi Covid-19 dari 50 masyarakat, dilihat dari jawaban di diagram bahwa masyarakat di Kelurahan Ogan Baru sudah banyak yang mengetahui Kebijakan Vaksinasi Covid-19.



Gambar 2. Hasil *Google Form* penerimaan
Sumber: Diolah Penulis, 2022

Hasil *google form* terdapat 41 responden menjawab iya, 2 tidak dan 7 menjawab ragu-ragu dari 50 masyarakat, dilihat dari jawaban di diagram sudah cukup banyak masyarakat yang menerima kebijakan vaksinasi covid-19.



Gambar 3. Hasil *Google Form* keyakinan
Sumber: Diolah Penulis, 2022

Hasil *Google Form* terdapat 28 masyarakat menjawab sangat yakin, 5 tidak yakin, 17 menjawab ragu-ragu dari jawaban tersebut tidak seluruh 50 masyarakat menjawab yakin akan kehalalan dari vaksinasi covid-19.

Pengetahuan, Penerimaan, keyakinan masyarakat terhadap kebijakan vaksinasi covid-19, masyarakat sudah mengetahui adanya kebijakan pelaksanaan vaksinasi covid-19 melalui media sosial ataupun berita-berita yang tersebar di televisi, dan juga mengetahui melalui Sosialisasi yang diberikan oleh pihak Puskesmas Kertapati meskipun di awal Pelaksanaan masyarakat merasa bingung dan ragu. Penerimaan kebijakan vaksinasi covid-19 mematuhi kebijakan pemerintah sebagai warga negara Indonesia, namun masyarakat yang tidak menerima menganggap kebijakan penyuntikan vaksinasi adalah pemaksaan yang mengharuskan masyarakat untuk mengikuti vaksinasi dimana masyarakat itu mempunyai haknya sendiri untuk menerima atau tidak, keyakinan masyarakat terhadap Kehalalan vaksin masyarakat masih meragukan kandungan didalam vaksinasi covid-19,

sehingga masyarakat tidak ingin untuk melakukan vaksin, namun mereka hanya kurang pengetahuan terhadap hal tersebut, sebenarnya pemerintah sudah mengeluarkan izin BPOM tentang Vaksinasi tersebut dimana Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), mengeluarkan izin penggunaan atau *Emergency Use Authorization* (EUA).

Menganalisis Indikator Alat indera, syaraf dan pusat Susunan Syaraf, di dalam indikator ini Responsivitas merupakan sesuatu yang berasal dari dalam diri masyarakat dimana Respon tersebut dimiliki setiap masyarakat adanya tanggapan yang diberikan masyarakat terhadap suatu Kebijakan, dimana Tanggapan muncul dari Masyarakat setelah apa yang masyarakat lihat, dengarkan dan pikirkan, tanggapan atau Responsivitas ini akan memunculkan banyak reaksi berbeda-beda di setiap masyarakat baik respon yang positif ataupun negatif yang diberikan oleh masyarakat.

Indikator tersebut peneliti menggunakan metode wawancara dengan memberikan pertanyaan Bagaimana tanggapan masyarakat saat dilaksanakan penyuntikan vaksinasi covid-19 Ibu Meri, Am.Kep sebagai Koordinator imunisasi dan Vaksinasi covid-19 mengatakan dalam wawancara Kamis, tanggal 31 Maret 2022:

“Ya tanggapan mereka setuju dan menerima jika mereka yang datang ke puskesmas untuk vaksin tapi ada juga yang tidak dengan tidak mendaftarkan diri untuk di vaksin karena masih ragu -ragu dan ada juga yang tidak ingin di suntik karena takut akan

jarum suntik”

Dilihat dari hasil jawaban pihak puskesmas bahwa masyarakat sudah mulai setuju dengan adanya Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19, meskipun diawal pelaksanaan takut dan ragu bahkan banyak yang percaya berita Hoax akan bahaya vaksin dan pengaruh lingkungan masyarakat sekitar, peneliti juga memberikan pertanyaan kepada Masyarakat Kelurahan Ogan Baru dengan Pertanyaan yang sama Kepada Bapak Suprpto pada wawancara hari Kamis, tanggal 18 Mei 2022:

“Tanggapan saya terhadap kebijakan vaksinasi tersebut saya masih ragu akan kebermanfaatan vaksin tersebut, di karenakan saya tidak tahu cairan apa yang di suntikan ke dalam tubuh apakah benar untuk menjaga imun tubuh, dikarenakan meskipun sudah di vaksin masih ada yang terjangkit covid-19”.

Hasil jawaban masyarakat, dimana tanggapan masyarakat terhadap vaksinasi masih meragukan dan kurang percaya dari manfaat vaksin masyarakat, namun masyarakat juga masih melaksanakan vaksinasi di karenakan kartu vaksin sangat berguna untuk berpergian ke luar kota, melamar pekerjaan, dan juga masuk ke dalam pusat perbelanjaan.

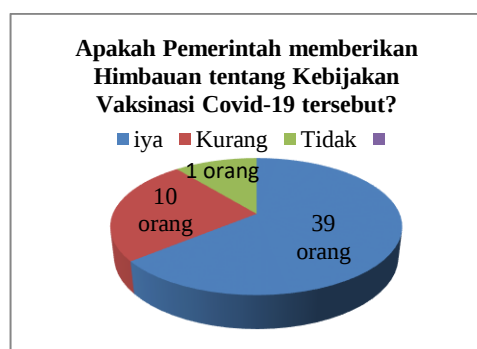
Menganalisis Indikator Perhatian, Perhatian tersebut pemusatan ataupun konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek yang merupakan salah satu pemusatan ataupun konsentration untuk menyadari suatu persepsi dimana didalam Kepedulian atau Evaluasi akan di lihat apa saja yang akan di perhatikan mulai Dari Persepsi

nya ataupun Suatu Kebijakan nya, adanya Kepedulian muncul dari Pemerintah ke Masyarakat tentang Pelaksanaan Vaksinasi yang berupa Sosialisasi yang diberikan Pemerintah ke Masyarakat,

Indikator Perhatian peneliti menggunakan metode wawancara dengan memberikan pertanyaan Apakah Pemerintah memberikan Himbauan tentang Kebijakan Vaksinasi covid-19, kepada ibu Rima Maretta, Am. Keb sebagai surveilans hari Kamis, tanggal 31 Maret 2022:

“Sudah ada Himbauan yang diberikan pemerintah mulai dari poster-poster dan dari media sosial juga sudah ada informasi dari pemerintah yang memberikan himbauan agar masyarakat melakukan vaksin dan mengetahui apa itu vaksin”.

Peneliti juga menanyakan kepada Masyarakat Kelurahan Ogan Baru melalui Gopgle Form dengan Pertanyaan yang sama dapat dilihat melalui diagram terebut.



Gambar 4. Hasil Google Form Himbauan
Sumber: Diolah Penulis, 2022

Hasil Google Form terdapat 39 Responden menjawab iya, 1 tidak dan 10 menjawab Kurang dari 50 Masyarakat, dapat dilihat bahwa

masyarakat sudah banyak yang mendapatkan Himbauan tentang Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 baik dari Pegawai Puskesmas ataupun melalui media sosial ataupun Poster-poster tentang vaksin.

Himbau sudah di lakukan dengan baik oleh pemerintah mulai dari Sosialisasi sosialisasi ataupun Poster dan media sosial, dari RT dan pihak puskesmas yang sudah saling berkerja sama memberikan himbauan tentang penyuntikkan vaksinasi covid-19, bahkan pihak puskesmas sudah melakukan penyuntikan vaksinasi masal di Kelurahan Ogan Baru.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Persepsi Masyarakat Kelurahan Ogan Baru terhadap Kebijakan vaksinasi Covid-19 sudah berjalan cukup baik mulai dari pengetahuan masyarakat terhadap kebijakan vaksinasi banyak masyarakat yang mengetahui, penerimaan masyarakat terhadap vaksin masyarakat sudah banyak yang menerima dengan bertambahnya masyarakat melakukan vaksinasi di Puskesmas Kertapati, tanggapan masyarakat terhadap vaksin sudah banyak yang menyetujui pelaksanaan vaksinasi, Himbauan pun sudah diberikan pemerintah dengan adanya Sosialisasi serta terbentuknya Tim penyuluh vaksinasi di Puskesmas Kertapati dan tersedianya dan juga tersedianya vaksinasi massal dikelurahan Ogan Baru.

Pelaksanaan yang masih menjadi kendala yaitu Keyakinan masyarakat terhadap kehalalan vaksin masih

diragukan dimana masyarakat masih kurang mempercayai kandungan di dalam vaksin.

Saran peneliti diharapkan masyarakat mencari informasi yang benar-benar akurat seperti dari Dinas Kesehatan, Website Kementerian agar tidak mudah percaya berita hoax, untuk pemerintah lebih memberikan informasi dengan jelas dan benar dengan menayangkan pengujian vaksinasi di Televisi atau media sosial lainnya agar masyarakat benar-benar Percaya akan kehalalan vaksin.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdal. 2015. *kebijakan publik: Memahami Konsep Kebijakan Publik*. Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.
- [2] Allina, N. M. 2021. *Impor vaksin Covid-19 di Indonesia Perspektif Hukum Ekonomi Syariah (Doctoral dissertation, lain Purwokerto)*.
- [3] Argista, Z. L, Sitorus, R. J. 2021. *Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 di Sumatera Selatan (Doctoral dissertation, Sriwijaya University)*.
- [4] Creswell, j. w. 2016. *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*, yogyakarta: pustaka pelajar.
- [5] Kencana, N. 2019. *Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah di Kabupaten Ogan Komering Ulu*. Jurnal Pemerintahan dan Politik, 2(1).
- [6] Kementerian kesehatan RI. 2020. *Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19) Rev.III. Revisi III*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- [7] Kementerian kesehatan RI. 2020. *Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19) Rev.IV. Revisi IV*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- [8] Keputusan Walikota Palembang Nomor 2/KPTS/DINKES/2021 *Tentang Penunjukan Tim Komunikasi Dukungan Pelaksanaan Vaksinasi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) Kota Palembang*.
- [9] Jafar.W.A. 2021. Editor: lim Fahimah, *Persepsi Masyarakat Terhadap Urgensi Fiqh Moderat*, Bengkulu: Vanda
- [10] Nabilah, R., Afrizal, S., & Bahrudin, OOF. A. 2022. *Persepsi Masyarakat Desa terhadap Fenomena Politik Uang dalam Pemilihan Umum*. Jurnal Publisitas, 8(2).
- [11] Nofrima, S., Efendi, D., Wijaya, S. R., & Sjahputra, H. R. T. *On Women Governor Discourse In Yogyakarta Special Regions: A Muhammadiyah View Toward The Constitutional Court No. 88/PUU-XIV/2016*.
- [12] Nurmansyah, G, Rodliyah, N, dan Hapsari, R.A.A. 2019. *Pengantar Antropologi Sebuah Ikhtisar Mengenal Antropologi*. Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja.
- [13] Peraturan Presiden (PERPRES) Nomor 99 Tahun 2020 *Tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*.

- [14] Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1984 *Tentang Wabah Penyakit Menular (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 1984 nomor 20, Tambahan lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3237)*.
- [15] Walgito Bimo. 2005. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi offset.
- [16] Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor: 02 Tahun 2021 Tentang Produk Vaksin Covid-19 dari *Sinovac Life Sciences Co.Ltd China* dan PT. Bio Farma (persero).
- [17] Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor: 14 tahun 2021 Tentang Hukum Penggunaan Vaksin Covid-19 Produk *Astrazeneca*.
- [18] Siaran Pers, "Badan POM Terbitkan EUA, Vaksin Coronavac Sinovac Siap Disuntikan." Badan POM, Kamis, 11 Januari 2021 (diakses pada tanggal 25 Oktober 2021).